

WEEKLY REPORT



MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank Sentral Amerika Serikat, The Fed memutuskan untuk menahan suku bunga acuan. The Fed memutuskan untuk menjaga kisaran target suku bunga acuan alias *fed fund rate* (FFR) sebesar 0% hingga 0,25% (28 Januari 2021).** The Fed juga memberi kepastian pada investor tak akan menaikkan suku bunga dalam waktu dekat. Kebijakan tersebut diambil untuk mendukung proses pemulihan, dan bank sentral menilai tekanan inflasi tidak akan menjadi penghalang dari hal tersebut.

DOMESTIK

- **Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi selama tahun 2020 Rp826,3 triliun dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1,156 juta orang (25 Januari 2021).** Kepala BKPM Bahlil Lahadalia mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja 1,156 juta orang berasal dari 153.349 proyek investasi. Realisasi ini naik 11,90% dibandingkan penyerapan tenaga kerja di tahun 2019 sebesar 1,033 juta orang. Pada tahun 2021, BKPM menargetkan realisasi investasi sebesar Rp900 triliun, sedangkan hingga tahun 2024 BKPM menargetkan realisasi investasi di Indonesia mencapai Rp5.000 triliun.
- **Pemerintah kembali menerbitkan Obligasi Negara Ritel (ORI) dengan seri ORI019 (25 Januari 2021).** ORI019 ini merupakan salah satu instrumen surat berharga negara yang dapat dibeli secara ritel oleh setiap individu warga negara Indonesia. Dana investasi masyarakat yang diperoleh dari penerbitan ORI019 digunakan untuk pemenuhan target pembiayaan APBN tahun 2021, termasuk upaya penanganan Covid-19 melalui vaksinasi. Obligasi Negara Ritel seri ORI019 ini diterbitkan dengan tingkat kupon 5,57%. Menurutnya, ORI019 ini adalah salah satu instrumen investasi yang aman, mudah, dan menguntungkan di tengah kondisi pandemi seperti saat ini. Seluruh dana yang diperoleh dari hasil penerbitan ORI019 akan digunakan untuk pemenuhan target pembiayaan APBN 2021, termasuk pembiayaan untuk upaya penanganan dan pemulihan dampak dari pandemi Covid-19 salah satunya untuk program vaksinasi yang saat ini sedang dicanangkan oleh Pemerintah. ORI019 diterbitkan dengan masa penawaran tanggal 25 Januari 2021 hingga 18 Februari 2021. Masyarakat ataupun para investor dapat berpartisipasi langsung melalui 26 *channel online* dari mitra distribusi yang telah bekerjasama dengan Pemerintah.
- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan sektor jasa keuangan Syariah tetap mampu tumbuh cukup tinggi pada 2020, yaitu sebesar 21,58% yoy (25 Januari 2021).** Bahkan pembiayaan Bank Umum Syariah mencatatkan pertumbuhan 9,5% yoy di tengah kontraksi kredit perbankan nasional sebesar -2,41%. Namun demikian, beberapa tantangan harus segera diatasi antara lain; market share industri jasa keuangan Syariah relatif masih rendah yaitu sebesar 9,90% dari total aset nasional, masih rendahnya literasi keuangan Syariah masih sebesar 8,93%, jauh tertinggal dibandingkan indeks nasional sebesar 38,03%. Sementara itu, Indeks Inklusi Keuangan Syariah yang sebesar 9,1% juga masih jauh tertinggal dibandingkan indeks nasional sebesar 76,19%.
- **Pemerintah mengatakan alokasi anggaran dana Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC PEN) 2021 akan naik menjadi Rp553,09 triliun dari sebelumnya diproyeksikan sebesar Rp403,9 triliun (26 Januari 2021).** Peningkatan dana PC PEN 2021 tersebut, sudah dipertimbangkan pemerintah dengan melihat perekonomian Indonesia masih membutuhkan dukungan untuk memulihkan

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

ekonomi. Secara rinci, alokasi dana PEN terdiri dari sektor kesehatan yang dialokasikan sebesar Rp104,7 triliun. Dana tersebut akan digunakan untuk pengadaan dan operasional vaksinasi Covid-19, sarana dan prasarana serta alat kesehatan, biaya klaim perawatan, insentif tenaga kesehatan dan santunan kematian, hingga bantuan iuran BPJS Kesehatan. Sektor perlindungan sosial dialokasikan dana sebesar Rp150,96 triliun, yang akan digunakan untuk Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Kartu Prakerja, BLT Dana Desa, Bansos Tunai, Subsidi Kuota Pembelajaran Jarak Jauh, hingga diskon tarif listrik. Pemerintah juga akan menganggarkan Rp141,36 triliun program prioritas dalam rangka untuk memulihkan lagi pariwisata, ketahanan pangan atau food estate, pengembangan ICT, pinjaman ke daerah dan subsidi pinjaman daerah, padat karya, kawasan industri, dan lainnya. Sedangkan dalam rangka mendukung UMKM dan pembiayaan korporasi, anggaran yang disiapkan sebesar Rp156,06 triliun. Terdiri dari subsidi bunga KUR dan non-KUR, penjaminan loss limit UMKM dan korporasi, UP UMKM dan korporasi, pembiayaan PEN lainnya, penempatan dana, dan lainnya.

- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah menetapkan kebijakan untuk mempertahankan Tingkat Bunga Penjaminan LPS bagi Bank Umum dan BPR (28 Januari 2021).** Keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan kondisi makro ekonomi, perbankan serta sinergi kebijakan antar otoritas keuangan. Tingkat Bunga Penjaminan untuk Rupiah pada Bank Umum sebesar 4,50% dan untuk Valas pada Bank Umum sebesar 1,00%. Sementara, Tingkat Bunga Penjaminan untuk Rupiah pada BPR sebesar 7,00%. Penetapan Tingkat Bunga Penjaminan tersebut berlaku mulai tanggal 30 Januari 2021 hingga 28 Mei 2021. Tingkat bunga penjaminan dipertahankan tetap, dengan pertimbangan bahwa perbankan belum sepenuhnya merespon kebijakan penurunan bunga pada periode sebelumnya, serta untuk memberikan waktu bagi perbankan untuk menyesuaikan terhadap penurunan tingkat bunga penjaminan. Selain itu, dalam kondisi pandemi seperti saat ini, kebijakan tersebut merupakan bagian dari sinergi kebijakan antar otoritas yang sangat diperlukan dalam rangka pemulihan ekonomi nasional. Beberapa indikator lainnya yang menjadi pertimbangan dalam penetapan kebijakan ini antara lain pertumbuhan DPK yang positif dan likuiditas perbankan yang memadai.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi pelemahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah cukup dalam yaitu sebesar 7,06% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.307 ke 5.862. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga melemah sebesar 1,95% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini. Angka kasus positif Covid-19 di Indonesia yang menembus 1 juta kasus direspon negatif oleh pasar pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,04%** yaitu dari 14.035 ke 14.030 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga masih terapresiasi sebesar 0,14% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,19%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 75,68 serta investor asing mencatat net inflow Rp22,14 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 6bps menjadi 6,19% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 33 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun tetap pada level 2,05% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 6 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 29 Januari 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
CNY	1.24%	MXAPJ	4.86%	Thailand	1.32%	0	Natural Gas	14.9%
DXY	0.88%	CCMP	3.48%	Japan	0.05%	3	WTI	7.9%
MYR	0.56%	SET	1.24%	India	5.90%	3	Brent	7.6%
IDR	0.14%	SPX	0.83%	China	3.18%	4	Rubber	7.3%
THB	0.07%	NKY	0.80%	Germany	-0.53%	5	Coal	7.2%
PHP	-0.10%	SHCOMP	0.29%	Italy	0.63%	9	Nickel	7.1%
EUR	-0.82%	IBOV	-0.11%	USA	1.06%	15	Aluminium	0.3%
JPY	-1.36%	SENSEX	-1.84%	Indonesia	6.19%	33	Rice	0.0%
RUB	-2.80%	JCI	-1.95%	Russia	6.28%	37	CPO	-0.3%
BRL	-4.76%	FBMKLCI	-3.82%	Brazil	7.67%	75	Gold	-1.8%

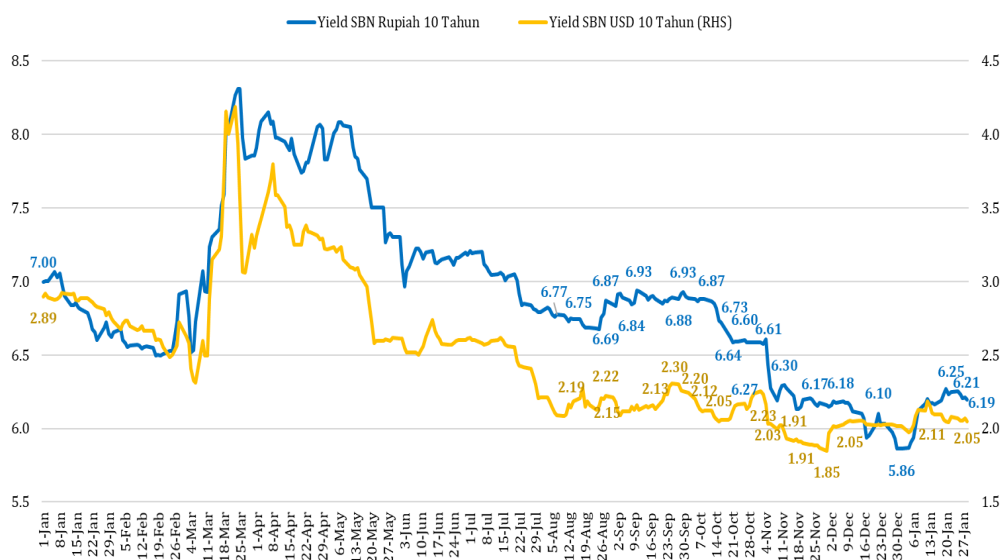
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	29-Jan-21	22-Jan-20	Dec 20	22 Jan - 29 Jan (wow)	Dec 20 - 29 Jan (ytd)
IHSG	5 862	6 307	5 979	-7.06%	-1.95%
Rupiah	14 030	14 035	14 050	0.04%	0.14%
10Y Rupiah Bond Yield	6.19	6.25	5.86	-6 bps	33 bps
10Y USD Bond Yield	2.05	2.05	1.99	0 bps	6 bps
CDS Indo 5Y	75.68	73.81	67.69	2 bps	8 bps

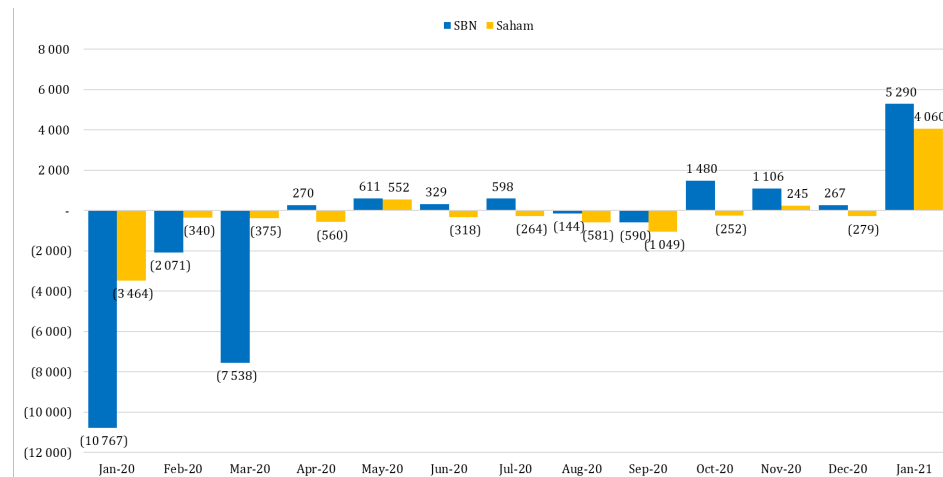
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



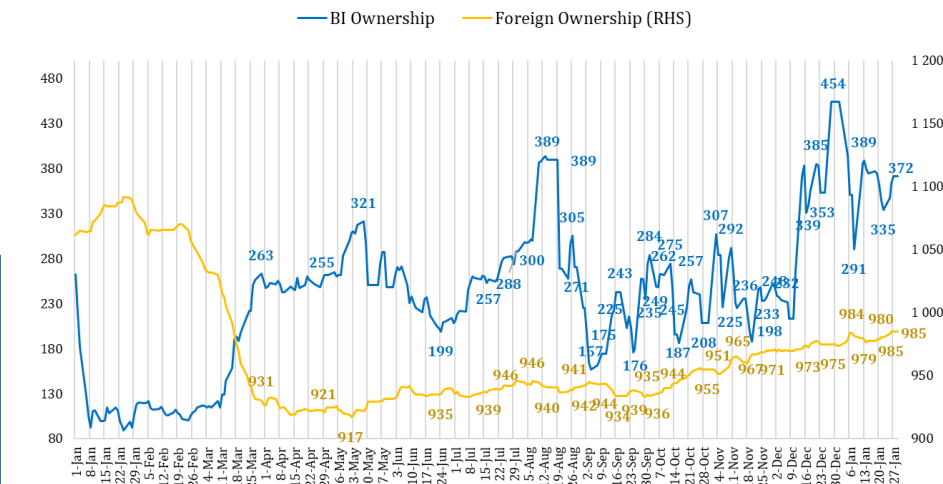
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 29 Januari 2021



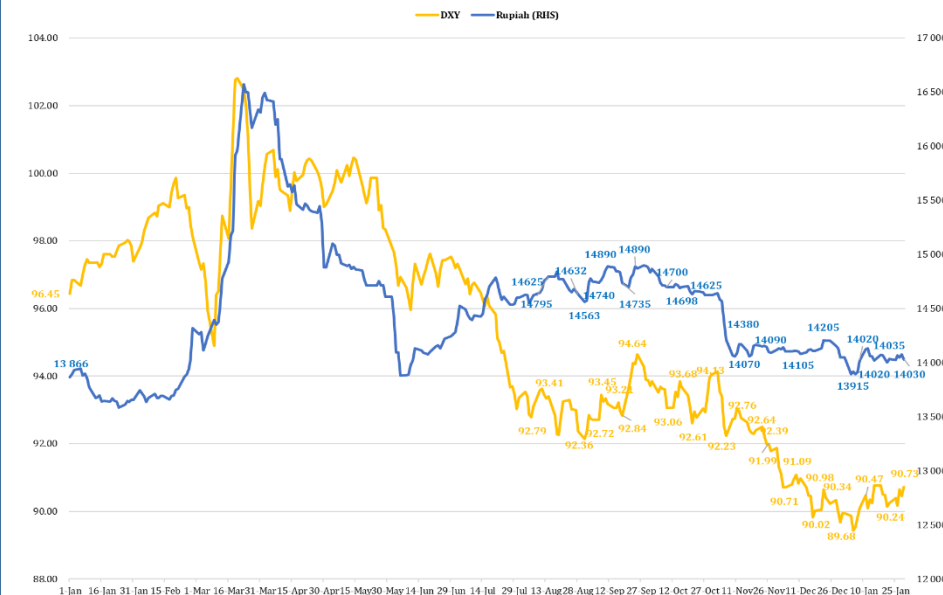
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah dan DXY sedikit menguat dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.